

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu bagian dalam komponen kehidupan manusia yang sangat penting, perannya yang begitu sangat penting bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap serta perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan juga sebagai usaha sadar dan terencana yang disengaja dimaksudkan untuk mengembangkan potensi-potensi manusia agar menjadi nyata, dan perkembangan dari aspek-aspek kehidupan. Sehingga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajarnya bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Pendidikan yang berkualitas juga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan, dan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas ini tidak dapat terlepas dari bagaimana mengelola peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.²

Maka dari itu, pendidikan di sekolah dasar harus dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik agar dapat dikatakan lulusan

¹ Mohammad Fahmi Nugraha et al., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020), 1.

² Abdul Gafur et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 59–60.

yang berkualitas atau menjadi lulusan yang lebih baik. Sehingga pada proses pembelajaran di sekolah dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan dalam membaca karena dengan membaca peserta didik dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar biasanya diajarkan pada peserta didik di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik di kelas rendah sudah mampu dalam kemampuan membacanya. Maka dari itu pembelajaran membaca di sekolah dasar khususnya di kelas rendah sangatlah penting agar peserta didik dapat lebih mudah memahami makna dari sebuah bacaan dan mempelajari pelajaran untuk di kelas selanjutnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.³

Dengan kemampuan membaca yang diperoleh seseorang pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Maka kemampuan membaca permulaan sangat benar-benar memerlukan perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada

³ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas, Dan Rasa Ingin Tahu* (Bandung: NUSA MEDIA, 2021), 17.

tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.⁴

Dalam hal kemampuan membaca pada anak berdasarkan realitanya yaitu masih lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.⁵

Sehubungan dengan faktor yang disebabkan dan faktor yang dapat mempengaruhi membaca pada anak di atas terdapat faktor yang disebabkan orangtua terhadap anaknya yaitu kurangnya bimbingan belajar membaca di rumah karena sebagian orangtua sepenuhnya menyerahkan kepada gurunya di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat dibantu oleh berbagai aspek diantaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya. Sehingga terdapat kemungkinan lemahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang disebabkan oleh guru belum menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam

⁴ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 79–80.

⁵ Dewi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R* (Malang: Mrdia Nusa Creative, 2017), 11.

mengajarkan membaca permulaan. Hal ini disampaikan menurut Jazuli yang mengatakan bahwa kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.⁶

Sejalan dengan penggunaan metode dalam proses pembelajaran membaca di sekolah, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas agar proses transfer ilmu kepada murid berlangsung secara optimal. Hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca yang baik dan efektif. Metode-metode tersebut yang akan digunakan oleh guru di sekolah yang di sesuaikan dengan tingkatan dan karakteristik siswa.⁷

⁶ Fahrurrozi, “Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah PGSD X*, no. 2 (2016): 112.

⁷ Erisy Syawiril Ammah, “Sintesis Hasil Penelitian Membaca Sebagai Landas Pijakan Penyusunan Pembelajaran Membaca Dalam Bingkai Kurikulum 2013,” *Ar-Risalah* Vol. XVIII, no. 2 (2016): 39.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Maka berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilalui atau digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, atau dapat disebut juga sebagai suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁸

Pada dasarnya tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang, yang dilakukan guru dalam melatih kemampuan membaca itu telah menggunakan metode abjad dan eja yang disertai bahan ajar berupa buku lancar membaca dan LKS yang setiap siswa harus mempunyai buku tersebut. Walaupun demikian, hal ini masih belum mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan oleh guru masih belum efektif dan belum cocok untuk diterapkan kepada siswa terus-menerus. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengubah metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175.

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I MI Mathloul Anwar Sangiang yang bernama ibu Siti Sumarni bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Jadi ketika siswa yang masih belum lancar dalam membaca siswa merasa kesulitan ketika mendapatkan tugas atau pelajaran yang mereka tidak memahami instruksi dari tugas tersebut, hal ini bisa menimbulkan siswa mengalami ketertinggalan dengan siswa yang lainnya, sehingga bisa memperoleh nilai yang kurang bagus, bahkan bisa tidak naik kelas. Dengan ini kendala yang dihadapi oleh guru yaitu ketika guru mengajarkan membaca siswa masih sering lupa ketika diperintah untuk mengulangi kata yang telah diucapkan oleh guru. Siswa sudah mengenal abjad tetapi ketika abjad tersebut disusun menjadi sebuah kata mereka kesulitan dalam membacanya. Siswa yang kurang fokus ketika sedang belajar membaca di kelas karena siswa tersebut aktif-aktif jadi terkadang kelas pun menjadi gaduh.

Maka yang dilakukan oleh guru yaitu mengubah metode pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Salah satu metode membaca permulaan yang digunakan oleh guru yaitu metode silaba atau suku kata.

Metode silaba adalah cara yang diterapkan secara terstruktur untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan membaca yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti wa, wi, wu, we, wo, la, li, lu, le, lo, setelah itu dirangkai menjadi sebuah kata yang bermakna seperti lawa, lowa, walo, dan lain sebagainya. Metode silaba dapat disebut dengan metode suku kata yang dipercaya bahwa metode ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Metode ini juga bersifat luwes karena dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya.⁹

Dengan demikian dari uraian permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul “Implementasi Metode Silaba Dalam Memabca Permulaan Siswa Kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian orangtua dalam melatih anak membaca di rumah
2. Waktu yang digunakan oleh guru dalam melatih kemampuan membaca permulaan di kelas masih belum maksimal

⁹ Rinja Efendi, “Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal pendidikan Rokania* Vol. II, no. 2 (2017): 278.

3. Metode yang digunakan oleh guru di kelas untuk melatih kemampuan membaca permulaan menggunakan metode abjad dan metode eja.
4. Lemahnya minat baca siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini menjadi “Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang?
2. Apa saja kendala dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi suasana baru dalam pembelajaran membaca sehingga siswa semangat dalam belajar, dan menjadi lebih menarik dengan metode silaba.

2. Bagi guru

Hasil penelitian dapat menjadi alternatif guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan mampu meningkatkan kualitas guru dalam proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis secara sistematis ke dalam lima BAB dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, yang sesuai dengan judul penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang landasan teori: Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan (Siswa Kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang), penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.